BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang telah go public memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara optimal. Nilai perusahaan yang penting menjadi indikator penting bagi investor karena mencerminkan prospek perusahaan di masa depan dan memberikan kepercayaan dalam pengambilan keputusan investasi (Brigham & Houston, 2019). Salah satu faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang baik, seperti tingginnya Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM), Mengindikasikan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dalam aset dan modal yang digunakan. Kinerja keuangan yang sehat dapat menarik minat investor dan meningktakan harga saham perusahaan, yang secara langsung berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Gitman & Zutter, 2015).

Namun demikian, hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan tidak selalu bersifst langsung dan sederhana. Dalam beberapa studi, ditemukan bahwa faktor lain dapat memperkuat arau memperlemah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Salah satu faktor tersebut adalah kebijakan dividen, yaitu keputusan manajemen perusahaan dalam membagikan laba kepada pemegang saham. Kebijakan dividen dapat

memberikan sinyal kepada pasar mengenai stabilitas dan prospek masa depan perusahaan (Tandelilin,2010). Dalam prespektif **Signaling Theory**, pembagian dividen mencerminkan keyakinan manajemen terhadap kinerja keuangan yang berkelanjutan di masa depan (Ross et al., 2009)

Secara teori, kebijakan dividen dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi kuat-lemahnya hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Jika perusahaan dengan kinerja keuangan tinggi juga konsisten dalam membagikan dividen, investor mungkin akan menilai perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan perusahaan dengan kinerja yang sama tetapi tidak membagikan dividen. Dengan demikian, dividen bukan hanya menjadi alat distribusi laba, tetapi juga alat komunikasi antara manajemen dan investor (Gordon, 1963).

Tabel 1.1. Rata-Rata Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan pada Sektor Barang Konsumsi Tahun 2019

No	NamaPerusahaan	ROA (%)	ROE (%)	NPM (%)	DPR (%)	PBV (x)
1	UNVR	43.62	123.91	16.77	99.8	52.34
2	ICBP	15.12	20.39	11.06	48.6	5.36
3	MYOR	7.46	13.11	7.01	29.8	3.41
4	ROTI	5.08	9.23	4.36	30.2	2.93
5	AISA	-5.16	-20.57	-3.56	0.0	0.58
6	HMSP	26,96	38,00	12,94	99,35	6,85
7	INDF	5,75	11,20	6,30	40,00	1,15
8	GGRM	13,80	21,50	11,40	35,00	3,25
	Rata-rata Industri	14,08	27,10	6,66	47,84	9,48

Sumber : https://www.idx.co.id□.Laporan keuanganTahunan Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI

Dari Tabel 1.1 di atas terlihat bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memiliki nilai ROA, ROE, DPR, dan PBV yang relatif paling tinggi dibandingkan perusahaan lainnya, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memberikan dividen kepada pemegang saham, serta menciptakan nilai perusahaan yang tinggi. Sebaliknya, PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) menunjukkan nilai ROA, ROE, NPM, dan PBV yang rendah bahkan bernilai negatif pada beberapa indikator, yang mengindikasikan kondisi kinerja keuangan yang kurang baik pada tahun tersebut. Sementara itu, perusahaan lain seperti ICBP, MYOR, ROTI, HMSP, INDF, dan GGRM menunjukkan tingkat kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan yang bervariasi. Secara rata-rata, sektor barang konsumsi pada tahun 2019 memiliki nilai ROA sebesar 14,08%, ROE sebesar 27,10%, NPM sebesar 6,66%, DPR sebesar 47,84%, dan PBV sebesar 9,48 kali. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sektor barang konsumsi masih memiliki kinerja keuangan yang cukup baik, dengan kebijakan pembagian dividen yang relatif tinggi sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang tinggi seperti UNVR memiliki nilai perusahaan (PBV) yang juga tinggi. Selain itu, UNVR juga membagikan dividen dalam persentase tinggi, yang memperkuat dugaan bahwa kebijakan dividen bisa memperkuat hubungan

antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Sebaliknya, perusahaan seperti AISA menunjukkan kinerja negatif, tidak membagikan dividen, dan memiliki nilai perusahaan yang sangat rendah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian oleh Lestari dan Wahyudi (2021) menemukan bahwa kebijakan dividen memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, sedangkan studi oleh Prasetyo dan Haryanto (2022) menyatakan bahwa peran moderasi kebijakan dividen tidak signifikan. Hasil yang inkonsisten ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama di sektor manufaktur yang merupakan sektor dominan di pasar modal Indonesia.

Dengan mempertimbangkan kondisi empiris dan kesenjangan literatur tersebut, penelitian ini bertujuan untuk **menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi, khususnya pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019–2022**.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang akan di angkat dalam penelitian ini yaitu : **"Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan(Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia" (Bei) Sektor Barang Konsumsi Tahun 2019-2022.**

1.3 Persoalan Penelitian

1. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsuymsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2019-2022?
2. Apakah kebijakan dividen dapt memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2019-2022?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu

1. Menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022.
2. Menganalisis peran kebijakan dividen sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Manfaat Akademi

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan,

khususnya terkait pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang ingin mengkaji peran kebijakan dividen sebagai variabel moderating dalam hubungan antara kinerjja keuangan dan nilai perushaan.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan dividen yang strategis, investor juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengevaluasi perusahaan berdasarkan kebijakan dividen yang diterapkan secara keseluruhan.